

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal dan ESG Terhadap Manajemen Laba: Peran Moderasi Penghindaran Pajak

Amalia Nabiilah*¹
Hilza Fahira²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

*e-mail: amalianabiilah137@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan, kompetensi auditor internal, dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap manajemen laba, dengan mempertimbangkan peran moderasi penghindaran pajak. Dalam era bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk melaporkan kinerja keuangan yang dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. Namun, tekanan untuk menunjukkan kinerja positif seringkali mendorong perolehan laba. praktik manajemen. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Kompetensi auditor internal juga berperan penting dalam mengurangi manipulasi laba, namun efektivitasnya menurun ketika manajer melakukan penghindaran pajak. Selain itu, penerapan ESG terbukti membatasi kapasitas perusahaan dalam mengendalikan profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan tata kelola perusahaan dan peningkatan kompetensi auditor internal untuk mencegah manipulasi laba

Kata kunci: Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan; Manajemen Laba; Kompetensi Audit Internal; Penghindaran Pajak.

Abstract

This study analyzes the effect of corporate governance, internal auditor competence, and Environmental, Social, and Governance (ESG) on earnings management, by considering the moderating role of tax avoidance. In a competitive business era, companies are required to report reliable financial performance to stakeholders, in accordance with the rules of the Financial Services Authority (OJK) Number 29 / POJK.04 / 2016. However, the pressure to show positive performance often encourages earnings management practices. This study uses quantitative data from the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The results showed that effective corporate governance tends to reduce earnings management practices. Internal auditor competence also plays an important role in reducing earnings manipulation, but its effectiveness decreases when managers engage in tax avoidance. In addition, the implementation of ESG is proven to limit the company's capacity to control profitability. These findings emphasize the importance of strengthening corporate governance and improving internal auditor competence to prevent earnings manipulation.

Keywords: Corporate Governance Disclosure; Earnings Management; Internal Audit Competence; Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini tentunya dihadapkan sebuah hal yang dimana setiap organisasinya menjadi lebih kompetitif. Agar berhasil dalam pasar yang kompetitif, bisnis harus menggunakan sumber daya mereka secara efektif dan efisien untuk melaksanakan tugas operasional. Akibatnya, perusahaan harus terus memberikan hasil yang luar biasa ketika melaporkan kepada pemangku kepentingan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan aturan Nomor 29/POJK.04/2016 mengawasi perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan wajib menyajikan informasi dalam bentuk laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen laporan tahunan (Anggraini & Wahyudi, 2022).

Laporan keuangan adalah alat yang berguna yang dapat dikomunikasikan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berkepentingan dengan situasi keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan internal yang berkepentingan dengan laporan keuangan meliputi direktur, manajer, supervisor, dan pekerja, sedangkan pemangku kepentingan eksternal, atau pihak di luar organisasi, meliputi otoritas, pemilik modal, kreditor, pemerintah, praktisi, dan masyarakat umum (Larastomo et al., 2019). Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi akurat mengenai situasi, perubahan, dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan pemilik yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai informasi yang menampilkan aktivitas bisnis sepanjang periode akuntansi tertentu, serta situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna untuk mengantisipasi data di masa depan, menilai dan menganalisis perubahan, serta meningkatkan reputasi dan akuntabilitas perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting akuntabilitas organisasi kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham. Stakeholder yang menentukan pilihan mempunyai instrumen untuk menilai keberhasilan perusahaan, salah satunya adalah besarnya pendapatan yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Jika pendapatan perusahaan percetakan meningkat dari tahun ke tahun, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan mengoptimalkan keuntungan.

Informasi laba digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola aset sumber daya perusahaan, serta untuk memperkirakan potensi kapasitas perusahaan di masa depan. Namun, ketika meninjau laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan, pemangku kepentingan hanya mencatat jumlah total laba yang dihasilkan perusahaan, tanpa ingin mengetahui dari mana laba tersebut berasal, sehingga meningkatkan kemungkinan manipulasi data laba oleh manajemen demi keuntungan pribadi (Ramadana et al., 2023).

Kondisi ini memungkinkan manajer mengelola laba secara oportunistik, memanipulasinya untuk mencapai laba yang ditargetkan atau melakukan manajemen laba. Manajemen sering mengeksploitasi kesenjangan norma akuntansi untuk mempertahankan keuntungan. Manajemen laba berkontribusi terhadap kesalahan informasi dalam laporan keuangan yang dapat berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen laba hanya bersifat kosmetik karena angka yang ditampilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Manajemen laba adalah situasi konflik kepentingan di mana manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) dan juga memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja mereka. Perusahaan, khususnya manajemen, berusaha keras untuk memenuhi harapan pemegang saham sehingga menimbulkan prospek terjadinya manajemen laba, yaitu praktik penyajian laporan keuangan yang salah untuk mencegah pihak lain mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya (Mardianto & Carin, 2021). Manajemen laba dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan dengan salah menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan.

Audit internal sangat penting dalam menentukan efektivitas proyek yang dipimpin manajer. Audit internal dapat mendeteksi dan mencegah berbagai macam masalah yang membuat pelaporan keuangan tidak efektif. Audit internal diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan investor atau pemilik usaha terhadap kinerja manajemen. Auditor internal, selama menjadi pekerja, dapat dipercaya untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa manajer mengikuti keinginan pemilik perusahaan. Auditor internal juga memeriksa kesalahan dalam manajemen laba dan pelaporan keuangan yang dilakukan manajer. Auditor internal yang kompeten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mempertahankan strategi manajemen laba manajer.

Perusahaan yang memalsukan kinerja perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya dan memperoleh keuntungan pajak. Penghindaran pajak terjadi ketika individu menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan untuk menghindari pelanggaran hukum. Penghindaran pajak telah lama menjadi praktik di banyak negara. Perusahaan besar, seperti Google, Ikea, Apple, Microsoft, Amazon, dan Starbucks, juga melakukan penghindaran pajak. Bahkan dengan tarif yang

rendah saat ini, upaya untuk meningkatkan pendapatan sambil menurunkan pajak akan mengakibatkan hilangnya pendapatan pajak negara.

Manajemen laba dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk modal intelektual, lingkungan, masyarakat, dan pemerintah. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kekayaan pemilik usaha. Globalisasi dan inovasi teknologi telah menciptakan paradigma ekonomi baru di mana kesuksesan perusahaan didasarkan pada pengembangan, transformasi, dan monetisasi pengetahuan, yang sering disebut sebagai modal intelektual. ESG berupaya memfokuskan sebagian besar perhatian investor dan analisis keuangan pada kewajiban pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Manajer dapat mempengaruhi perubahan ESG dan nilai-nilai data untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan.

Ketersediaan ESG, yang menggambarkan dampak sosial dan lingkungan perusahaan, dapat membantu organisasi mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan publik, sehingga menghasilkan pelanggan setia. Loyalitas dan kepercayaan konsumen dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan (Ramadhan, 2022).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait topik tersebut karena masih terdapat sebuah hasil yang tidak konsisten dimana masih banyak terjadi praktik laba yang dilakukan oleh perusahaan demi mendapatkan laporan keuangan yang menggunakan kepentingan pribadi maupun perusahaan. Penerapan manajemen laba yang baik tentunya harus diiringi dengan pembayaran pajak yang baik bukan sebaliknya dengan menghindari pajak secara sengaja. Sehingga demikian peneliti tertarik untuk membahas terkait "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal dan ESG Terhadap Manajemen Laba : Peran Moderasi Penghindaran Pajak".

TINJAUAN PUSTAKA

Tata kelola adalah kerangka kerja untuk mengawasi dan mengelola aktivitas komersial perusahaan. Tata kelola mengawasi pembagian tugas, hak, dan tanggung jawab di antara semua pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan manajemen, manajer, dan pemangku kepentingan non-pemegang saham lainnya. Pembagian tanggung jawab, hak, dan kewajiban tersebut menjadi kerangka penilaian kinerja Direksi dan pengurus perusahaan (Kartika et al., 2023).

Tujuan utama dari manajemen perusahaan yang unggul adalah untuk memberikan perlindungan yang memadai sekaligus memperlakukan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan adil. Berdasarkan rekomendasi umum GCG KNKG, GCG diperlukan untuk:

- a. Mendorong keberlanjutan usaha melalui pengelolaan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan, dan keadilan.
- b. Mendorong pemberdayaan dan independensi masing-masing organ perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Mendorong pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip moral yang tinggi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran sosial perusahaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian komunitas dan lingkungan, khususnya di dalam organisasi.
- e. Meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan dalam skala nasional dan global, meningkatkan kepercayaan pasar, menarik investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kompetensi pada dasarnya mengacu pada sebuah karakteristik yang ada didalam diri individu dimana yang memiliki sebuah hubungan secara kausal maupun hubungan sebab-akibat dengan adanya tambahan sebuah kriteria yang dijadikan sebagai acuan, efektif maupun berpenampilan secara superior ditempat kerja maupun pada situasi tertentu. Pada sebuah kompetensi tentunya harus memiliki karakteristik motif, bawaan, pengetahuan akademik dan juga keterampilan lainnya. Kompetensi menjadi sebuah kemampuan yang ada di dalam diri seseorang untuk melaksanakan sebuah aktivitas terutama dalam bidang audit. Kemampuan ini mampu mengambil alih pada beberapa sebuah karakteristik baik bersifat dasar, perilaku, keterampilan maupun sebuah pengetahuan dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah dan juga meningkat ketika menguasai sebuah standar tinggi secara terus menerus.

Peningkatan pada sebuah kompetensi seseorang auditor tentunya harus terus dilakukan dengan seiring perkembangan kemajuan zaman. Semakin tinggi kemampuan atau kompetensi seorang auditor tentunya diharapkan dapat menghasilkan sebuah rekomendasi yang semakin berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan semakin baik.

Penggabungan aspek-aspek ESG menghasilkan dampak yang menguntungkan, memungkinkan dunia usaha untuk memperluas pasar komersial mereka. ESG membantu bisnis tumbuh dengan memungkinkan mereka memasuki pasar baru dan mengembangkan pasar yang sudah ada. Hal ini mungkin dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pertumbuhan aspek keinginan (ESG) juga direspon positif oleh Indonesia, terbukti dengan dirilisnya Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rencana ini dikembangkan dengan tujuan menyediakan kerangka keuangan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk semua inisiatif pembangunan. Industri infrastruktur menerima bantuan dalam mengintegrasikan komponen-komponen ESG ke dalam operasinya (Noviarti & Yosi Stefhani, 2022).

Penggunaan ESG di Indonesia bukannya tanpa kesalahan, karena banyak organisasi yang belum menerapkan gagasan penyakit ini atau menyediakan informasinya. Penerapan ESG di Indonesia masih dalam tahap awal dan mungkin tidak berlaku untuk semua dunia usaha. Keberhasilan implementasi ESG di Indonesia ditentukan oleh sejumlah variabel, termasuk banyaknya permasalahan yang harus diatasi ketika mengadopsi komponen ini, yang tidak semua organisasi siap untuk menghadapinya.

Manajemen laba merupakan upaya manajer bisnis untuk mengubah fakta dalam laporan keuangan guna menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen bagi para pemangku kepentingan (Nugroho et al., 2023). Manajer adalah satu-satunya orang yang memiliki akses terhadap informasi di organisasinya. Sedangkan pihak luar perusahaan, termasuk investor (pemilik), kreditor, pemasok, regulator, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh manajemen. Motivasi dan sikap etis seorang manajer mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas dan kuantitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin mencurigakan niat dan sikap etis seorang manajer, semakin kurang kredibel informasi yang disajikan. Akibatnya, manajemen memiliki kendali lebih besar atas informasi. Kesenjangan informasi antara manajer dan pemangku kepentingan dikenal dengan istilah asimetri informasi.

Pengembangan Hipotesis

Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu konsekuensi dari pengetahuan asimetris yang memungkinkan manajer memanipulasi data keuangan. Dengan membangun tata kelola yang unggul dalam suatu perusahaan, asimetri pengetahuan antara pemegang saham dan manajemen dapat dikurangi dengan memberikan pengawasan yang efektif dan meningkatkan transparansi dalam keterbukaan informasi kepada publik, sehingga mengurangi peluang bagi manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri. Tata kelola perusahaan dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan calon investor bahwa uang mereka digunakan secara

efektif untuk memenuhi tujuan perusahaan. Selain itu, tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk membela kepentingan pemegang saham, kreditor, dan pemerintah terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen.

H1: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kompetensi Auditor Internal Terhadap Manajemen Laba

Auditor internal memainkan peran penting dalam menghukum kinerja manajer karena mereka lebih mengetahui operasi bisnis, pengendalian internal, dan bertugas menjaga perilaku manajemen. Audit internal yang efektif dapat menentukan perilaku manajer yang oportunistik, seperti strategi manajemen laba. Auditor internal merupakan pihak internal independen yang mempunyai hubungan erat dengan perusahaan dan dapat mendeteksi perilaku manajemen yang merugikan pemegang saham. Audit internal adalah jenis pemantauan biaya yang berupaya meminimalkan masalah keagenan yang disebabkan oleh asimetri dan perilaku menyimpang dalam informasi manajemen, sehingga memungkinkan auditor internal yang terampil untuk meningkatkan kualitas laporan sekaligus mengurangi strategi manajemen laba.

H2 : Kompetensi auditor internal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

ESG Terhadap Manajemen Laba

Kinerja ESG mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, dengan komponen kinerja tata kelola mempunyai dampak negatif yang paling besar jika dibandingkan dengan kinerja lingkungan dan sosial. Tata kelola perusahaan berpengaruh buruk terhadap manajemen laba. Kinerja keberlanjutan yang diukur dengan ESG mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penggunaan CSR mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual dan riil.

H₃ : ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penghindaran Pajak Memoderasi Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pajak dianggap sebagai beban besar bagi perusahaan sehingga manajer menggunakan taktik penghindaran pajak untuk menurunkan pembayaran pajak melalui manajemen laba. Hal ini dilakukan dengan menentukan tingkat keuntungan tujuan, yang memungkinkan perusahaan membayar pajak atas jumlah tersebut. Selanjutnya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah regulasi dalam kebijakan perpajakan untuk mencapai tujuan tertentu. Penghindaran pajak dapat membantu perusahaan, namun juga merugikan pemerintah karena mengurangi pendapatan negara. Konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dapat dimitigasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif. Mekanisme tata kelola dimaksudkan untuk melindungi pemangku kepentingan dari aktivitas berbahaya.

H4: Penghindaran pajak memperlemah pengaruh negatif pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba

Penghindaran Pajak Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara bagi dunia usaha untuk mengurangi pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Manajer menghindari pajak dengan mengurangi pembayaran pajak dan memanfaatkan kesenjangan dalam peraturan perpajakan. Sekalipun laba operasional perusahaan besar, tidak berarti beban pajaknya akan tinggi. Hal ini karena manajer dapat memanfaatkan keringanan pajak untuk mengurangi pajak negara sekaligus mempertahankan laba setelah pajak yang tinggi. Berbagai kesulitan seperti pelanggaran pelaporan keuangan tidak akan muncul jika pengendalian internal suatu perusahaan efektif. Fungsi audit internal sangat penting untuk menjamin pengendalian internal perusahaan beroperasi dengan baik.

H4: Penghindaran pajak memperlemah pengaruh negatif kompetensi auditor internal terhadap manajemen laba.

Penghindaran Pajak Memoderasi Pengaruh ESG Terhadap Manajemen Laba

Pada dasarnya penggunaan ESG mampu menjadi sebuah pusat perhatian dari setiap perusahaan yang mampu diterapkan dalam peningkatan kinerja pada perusahaan. Adanya hubungan ini mengungkapkan sebuah perusahaan dengan tingkat ESG yang tinggi cenderung mampu memanipulasi pajak dengan memanfaatkan ESG sebagai sebuah hal yang dapat memitigasi dari penghindaran pajak yang parah. Perusahaan dalam membayar beban pajak yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak menerapkan ESG sehingga sebagian banyak perusahaan melakukan manipulasi pada pembayaran beban pajak yang diberikan.

H6 : Penghindaran pajak memperlemah pengaruh negatif ESG terhadap manajemen laba

METODE

Data yang digunakan dalam penyelidikan ini bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Data sekunder berasal dari laporan keuangan usaha perbankan tahun 2021-2023 yang dikumpulkan dari www.idx.co.id. Antara tahun 2021 dan 2023, masyarakat dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2021 sejak menilai publikasi data laporan keberlanjutan mulai tahun 2021. Berdasarkan purposive sampling, berikut ringkasan sampel dari penelitian ini :

Keterangan	Perusahaan	Data
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	105	315
Perusahaan perbankan yang memiliki sustainable report selama periode 2021-2023	30	90
Jumlah data penelitian	30	90

Sumber : Data Diolah, 2024

Penelitian ini berfokus pada enam faktor kunci: manajemen laba sebagai variabel dependen, pengungkapan tata kelola, kompetensi auditor internal, dan ESG sebagai variabel independen, penghindaran pajak sebagai variabel moderasi, serta profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai kontrol. Penelitian ini mengevaluasi manajemen laba (DA) dengan menggunakan model akrual diskresioner yang dibuat oleh. Akrual diskresi dihitung dengan persamaan berikut:

$$\frac{\text{Accruals}}{\text{TA}_{t-1}} = \beta_0 \left(\frac{1}{\text{TA}_{t-1}} \right) + \beta_1 \frac{\Delta \text{REV} - \Delta \text{REC}}{\text{TA}_{t-1}} + \beta_2 \frac{\text{PPE}}{\text{TA}_{t-1}} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon$$

Dimana:

Accruals : *net income after tax – cash from operation*

TA t-1 : total aset perusahaan tahun sebelumnya

Δ REV : perubahan pendapatan dari periode sebelumnya

Δ REC : perubahan piutang dari periode sebelumnya

PPE : net plant, property, dan equipment

ROA : *net income after tax* dibagi total asset

ε : residual regresi yang merupakan estimasi akrual diskresioner

Setiap tahun, nilai sisa ditentukan menggunakan persamaan di atas, dan hasilnya bersifat absolut, yang menunjukkan apakah inisiatif manajemen laba meningkatkan atau menurunkan laba. Penelitian ini mengevaluasi pengungkapan tata kelola dengan menggunakan indeks berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK/.04/2015 yang memuat 25 gagasan tata kelola. Jika perusahaan mengikuti saran tersebut, maka perusahaan memperoleh skor satu; jika tidak menerima nol. Indeks Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CGD = \frac{\text{Total item CGD yang disajikan pada Laporan Tahunan}}{\text{Total Rekomendasi SE OJK}}$$

Kompetensi auditor internal dalam penelitian ini ditentukan oleh indeks berdasarkan hasil penilaian tiga indikator, yaitu memiliki sertifikasi CIA, CFE, atau QIA, mendapatkan pelatihan minimal dua kali setahun, dan memiliki pengalaman akuntansi minimal tiga tahun. Jika indikasinya valid maka diberi nilai satu; jika tidak, maka diberi nilai nol.

Skor ESG Skor ESG dalam penelitian ini merupakan skor total gabungan dari penilaian environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola).

$$IA = \frac{\text{Jumlah Skor yang terpenuhi}}{\text{Total Skor}}$$

Studi ini mengkaji penghindaran pajak dengan menggunakan lima metrik: margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba sebelum pajak, rasio pajak terhadap omset perusahaan, dan margin laba bersih. Uji Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO) digunakan untuk memilih indikator variabel penggelapan pajak yang paling signifikan untuk penelitian ini, yang tercantum di bawah ini.

- a. $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$
- b. $OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$
- c. $PPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$
- d. $CCTOR = \frac{\text{PPh terutang (PPh 29)}}{\text{Total Penjualan}}$
- e. $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$

Uji KMO menghasilkan nilai factor loading sebesar 0,850 untuk GPM, 0,434 untuk OPM, 0,498 untuk PPM, 0,570 untuk CCTOR, dan 0,492 untuk NPM. Jika nilai Loading Factor lebih dari 0,7 maka indikator layak digunakan. Oleh karena itu, GPM dipilih sebagai indikator penelitian.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini, logaritma natural (Ln) dari total aset digunakan sebagai proksi ukuran bisnis, seperti yang dikemukakan oleh Ramadhan dan Suropto. Penggunaan logaritma natural dimaksudkan untuk mengurangi disparitas antara aset perusahaan besar dan kecil sehingga menghasilkan data yang merata.

$$FSIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Adapun bentuk pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk data panel didapatkan sebuah model penelitian sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_1 + \beta_1CG_{it} + \beta_2IA_{it} + \beta_3ESG_{it} + \beta_4ROA_{it} + \beta_5FSIZE_{it} + \beta_6(GCG_{it} * TA_{it}) + \beta_7(IA_{it} * TA_{it}) + \epsilon_{it}$$

Di mana:

- CG : Pengungkapan Tata Kelola
- IA : Kompetensi Auditor Internal
- ESG : Skor total ESG
- ROA : Profitabilitas
- FSIZE : Ukuran Perusahaan
- TA : Penghindaran Pajak
- DA : Manajemen Laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapatkan sebuah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini dimana sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Med.	Std. Dev.
DA	0.0002	0.1256	0.0412	0.0457	0.0357
GCG	0.0673	1.0000	0.6342	0.6985	0.1125
IA	0.0000	1.0000	0.4317	0.2567	0.2564
ESG	0.0023	1.0000	0.2456	0.2462	0.3452
TA	0.0098	1.0000	0.2235	0.1987	0.1365
ROA	0.0003	0.4576	0.0754	0.0433	0.0756
FSIZE	23.453	32.578	27.156	26.354	1.6874

Sumber : Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas maka didapatkan pemahaman dimana Manajemen laba (DA) mempunyai skor rata-rata sebesar 0,0412 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba dengan baik. Rata-rata cakupan tata kelola (GCG) sampel adalah 0,6342 , yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menganalisis cakupan tata kelola yang diterapkan adalah sebesar 63,42%, yang menyiratkan bahwa perusahaan tersebut mengikuti kriteria yang ditentukan dalam nomor 32/SEOJK/.04/2015. Nilai rata-rata kompetensi auditor internal (IA) dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,4317, menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis memenuhi 43,17% standar kompetensi audit internal yang masih cukup rendah. Hal ini disebabkan karena auditor internal di Indonesia telah bersertifikat QIA, CIA, atau CFE. Kemudian pada nilai ESG berada pada nilai 0.2462 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis memenuhi 24,62% hasil ini masih cukup rendah dan mengandung artian bahwa perbankan masih sedikit yang menggunakan indikator ESG pada perusahaan. Standar deviasi penghindaran pajak lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga nilai ini mencerminkan keseluruhan data. Hasil rata-rata gross profit margin dalam penelitian ini sebesar 22,35% yang dimana memiliki artian bahwa nilia ini dibawah standar rasio industri sebesar 30%. Sehingga hal ini memiliki artial bahwa perbankan dalam penelitian ini memiliki indikasi melakukan penghindaran pajak.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficien t	t-Statistic	Prob.	
C	0.2334	1.4535	0.0345	**
GCG	-0.0242	-1.4563	0.0324	*
IA	-0.0452	-2.0452	0.0154	**
ESG	-0,0345	-1.2145	0,0212	**
GCG_GPM	0.1043	3.1259	0.0003	***
IA_GPM	0.1983	3.0243	0.0010	***
ESG_GPM	0.1876	3.1244	0.0007	***
ROA	-0.1298	-2.2334	0.0034	***
FSIZE	-0.0821	-1.2313	0.0543	*
R2		0.3451		
Adj. R2		0.2983		
F-stat.		3.1084		
Prob(F-stat.)		0.0000		

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan sebuah pembahasan dimana pada temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi tata kelola perusahaan berpengaruh buruk terhadap manajemen laba, maka H1 diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menciptakan tata kelola perusahaan dapat mengurangi upaya manajemen laba. Manajemen laba manajer memanfaatkan kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Menurut teori keagenan, manajer membuat keputusan yang mungkin bukan demi kepentingan terbaik

pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan kebijakan akrual manajer. Akibatnya, manajer dapat mempengaruhi statistik dalam laporan keuangan, seperti jumlah laba yang dihasilkan perusahaan pada waktu tertentu.

Tata kelola perusahaan yang memadai diterapkan untuk menghindari perilaku oportunistik dalam mencari keuntungan. Penerapan tata kelola dapat meningkatkan transparansi informasi yang diberikan oleh perusahaan, khususnya kepada pemegang saham. Tata kelola perusahaan juga dapat mengurangi insentif manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaiknya (Jeanice & Kim, 2023). Peringkat rata-rata survei ini menunjukkan bahwa prosedur tata kelola organisasi telah terdokumentasi dengan baik. Meskipun data tata kelola perusahaan berdasarkan pengungkapan merupakan asumsi yang bias, indikator-indikator ini dapat membantu manajer mengurangi operasi manajemen laba, sehingga meningkatkan kualitas laporan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis maka didapatkan hasil dimana menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka H2 diterima. Audit internal adalah jenis pengendalian biaya yang berupaya mencegah perselisihan keagenan antara agen dan prinsipal yang disebabkan oleh asimetri pengetahuan dan perilaku manajemen yang menyimpang. Auditor internal yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mengurangi aktivitas manajemen laba. Auditor internal yang kompeten lebih berpengalaman dan berpengetahuan luas.

Aktivitas manajemen laba para manajer dituduh dimotivasi oleh faktor-faktor selain yang terbaik bagi pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi praktik ini adalah dengan menerapkan audit internal di dalam perusahaan. Auditor internal dapat memberikan rekomendasi bagaimana meningkatkan kinerja manajemen, termasuk pelaporan keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan auditor internal berhubungan dengan rendahnya upaya manajemen laba yang dilakukan manajer. Kompetensi auditor internal dikaitkan dengan kemampuan manajerial dalam hal transaksi dan pelaporan keuangan (Ramadana et al., 2023). Hasilnya, kemampuan auditor internal yang tinggi dapat membantu pemegang saham dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang tersedia untuk pilihan investasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil dimana ESG memiliki hasil negatif yang menunjukkan bahwa pada dasarnya ESG tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan dan H3 diterima. Penerapan ESG masih belum mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen laba yang baik sehingga pada penerapannya masih sedikit perusahaan yang belum menerapkan konsep ini dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Penting diketahui bahwa setiap perusahaan memiliki kinerja dan pola kerja masing-masing sehingga dalam pelaksanaannya harus disesuaikan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penghindaran pajak memitigasi dampak buruk penutupan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, sehingga H4 diterima. Konflik kepentingan antara dunia usaha dan pemerintah dapat dikurangi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola tampaknya mampu melindungi pemangku kepentingan dari praktik-praktik berbahaya seperti manajemen laba. Sebaliknya, manajer yang menolak membayar pajak mungkin menyembunyikan atau bahkan menghapus informasi yang seharusnya dipublikasikan.

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penghindaran pajak memitigasi dampak buruk kompetensi auditor internal terhadap manajemen laba, sehingga H5 diterima. Audit internal adalah jenis pemantauan biaya yang digunakan untuk mengatasi masalah keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi dan perilaku manajemen yang menyimpang. Auditor internal yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mengurangi aktivitas manajemen laba. Kemampuan auditor internal untuk mengurangi tindakan manajemen laba mungkin berkurang jika manajer melakukan aktivitas lain yang merugikan pemegang saham, seperti penghindaran pajak (Andriani & Arsjah, 2022).

Hasil dari analisis yang telah dilakukan didapatkan pemahaman dimana penghindaran pajak memitigasi dampak buruk dari ESG terhadap manajemen laba, sehingga H6 diterima. ESG

merupakan sebuah bentuk program yang disasar untuk menmentingkan lingkungan sekitar maupun lingkungan sosial yang lebih bermanfaat bagi banyak orang sehingga memerlukan sebuah alokasi dana yang banyak untuk digunakan untuk memaksimalkan pengadaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebuah hasil temuan dimana menemukan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan berdampak buruk terhadap manajemen laba. Sekalipun klaim perusahaan untuk memiliki tata kelola tertutup bersifat sepihak, namun keberadaan indikator penutupan menunjukkan upaya perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi auditor internal dapat menurunkan laba dari operasi manajemen yang dilakukan oleh manajer. Namun, jika manajer melakukan penghindaran pajak, efektivitas tata kelola perusahaan dan kompetensi auditor internal akan terganggu. Kemudian, ESG mempunyai dampak negatif yang mungkin membatasi kapasitas perusahaan dalam mengendalikan profitabilitas. Tata kelola perusahaan, kompetensi audit internal, dan ESG semuanya telah diterapkan secara efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Environmental, Social and Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Haryoto, V. P. (2019). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, DUKUNGAN MANAJEMEN DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL. In *JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Mardianto, & Carin, L. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Forum Ekonomi*, 23(3), 523–538. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10022>
- Noviarti, & Yosi Stefhani. (2022). Analisis Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 73–82. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>
- Nugroho, Y., Ermawati, N., & Suhardianto, N. (2023). Pelaporan Environment Social Governance (ESG) dari Sudut Pandang Filsafat Jawa Berdimensi “Hamemayu Hayuning Bawana.” *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i1.1177>
- Ramadana, M., Irawan, H., & Butar-butur, D. T. M. (2023). Moderasi Corporate Sosial Responsibility Dalam Penghindaran Pajak Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 437–460.

Ramadhan, I. T. (2022). PENGARUH TAX PLANNING, INTELLECTUAL CAPITAL, FINANCIAL PERFORMANCE DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.